

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai individu, manusia harus mengembangkan diri dan kepribadiannya agar dapat bertahan hidup dan beradaptasi dengan manusia lain di masyarakat sebagai makhluk sosial. Manusia memiliki satu kesatuan jiwa dan raga untuk bertahan hidup dan beradaptasi yang didasarkan pada sifat kepribadian yang tidak sama antara satu dengan yang lain. Salah satu sifat tersebut adalah heroisme. Setiap manusia memiliki sifat heroisme untuk melindungi dirinya dalam bertahan hidup dan beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari.

Heroisme disebut juga sebagai sifat kepahlawanan yang melekat dalam diri seorang manusia. Dalam masyarakat, pahlawan sering digambarkan sebagai sosok tentara yang melakukan aksi heroik berupa peperangan angkat senjata dalam membela Negara. Dalam hakikatnya, heroisme atau kepahlawanan adalah sifat yang memerlukan keberanian untuk melakukannya. Heroisme dapat dilakukan saat itu juga sebagai reaksi yang nyaris instan terhadap situasi tertentu. Beberapa bentuk heroisme melibatkan daya tahan. Dalam kehidupan sehari-hari heroisme dilakukan manusia dalam bersosial dengan tindakan kesabaran, keberanian, dan pengorbanan terhadap sesuatu.

Heroisme dalam realitas kehidupan sosial, sering dijadikan sebagai objek dalam pembuatan sebuah karya sastra. Mengingat bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang artistik, karena karya sastra terbentuk dari proses imajinatif dan realitas sosial. Dalam karya sastra pengarang menggambarkan heroisme melalui ungkapan bahasa yang dapat dianalisis. Salah satu karya sastra yang menarik untuk dibahas adalah monolog.

Monolog merupakan karya sastra drama yang berisi dialog soliloquy

dan prolog sebagai representasi dari realitas sosial. Monolog sebagai karya sastra yang bersifat narasi, dapat menggambarkan heroisme yang meliputi keberanian, kesabaran dan pengorbanan. Salah satu monolog yang memuat heroisme adalah monolog *Tua* karya Putu Wijaya. Monolog tersebut menceritakan tentang manusia sebagai makhluk individu yang bertahan hidup dan beradaptasi dengan kehidupan dari masa muda sampai tua. Tokoh dalam monolog tersebut adalah sosok tua yang meratapi perjalanan hidupnya yang penuh dengan tantangan.

Sifat heroisme dalam sebuah karya sastra monolog merupakan salah satu objek yang menarik untuk dianalisis, mengingat bahwa analisis heroism biasanya hanya dilakukan pada film atau novel saja. Analisa dapat dilihat dari bahasa yang digunakan pengarang dari segi teks, makna dan sosial. Kebahasaan secara kompleks berada pada tataran wacana. Peneliti akan menganalisis monolog *Tua* karya Putu Wijaya menggunakan analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Menurut perspektif Norman Fairclough wacana dibagi menjadi tiga dimensi yaitu dimensi teks, dimensi *Discursive practice* dan praksis sosial. Sehingga dapat mengungkap secara kompleks Heroisme yang terdapat dalam monolog *Tua* Karya Putu Wijaya. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga digunakan peneliti sebagai referensi untuk memperkaya materi penelitian. Berikut adalah beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Andri, Sugit, dan Juniarti di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Tadulako, dengan judul penelitian “ Nilai Heroisme Dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere liye. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif , dengan metode deskriptif dan objek penelitian ini yaitu nilai heroisme Dalam Novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data meliputi (1) membaca keseluruhan novel secara berulang-ulang. (2) Memahami novel

Negeri Para Bedebah karya Tere Liye. (3) menemukan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah*. Teknik analisis data meliputi (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan 25 data yang menunjukkan nilai heroisme dalam novel *Negeri Para Bedebah*, yang meliputi (1) Peka 8 data, (2) Ikhlas 3 data, (3) Cinta 6 data, (4) Pengorbanan dan Kesabaran 5, dan (5) Bersatu 3 data.

Penelitian kedua, dilakukan Laila (2019) di Universitas Tanjung Pura Pontianak dengan judul penelitian “Nilai – nilai Heroisme Tokoh Utama Dalam Roman *Larasati* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Heroisme tokoh dalam Roman *Larasati* Karya Pramoedya Ananta Toer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai heroisme seperti unsur peka, unsur ikhlas, unsur kebanggaan, unsur bersatu, unsur cinta kepada tanah air, unsur kerelaan berkorban, unsur kesadaran berbangsa dan bernegara, unsur keyakinan akan Pancasila dan UUD 1945, Unsur sikap awal bela negara yang terdapat dalam Roman *Larasati* Karya Pramoedya Ananta Toer. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa unsur dalam Nilai Heroisme pada Roman *Larasati* Karya Pramoedya Ananta Toer. Adapun nilai tersebut adalah (1) unsur rela berkorban, (2) unsur cinta kepada tanah air, (3) unsur keyakinan akan Pancasila dan UUD 1945. (4) Unsur kesadaran berbangsa dan bernegara, (5) Implementasi pembelajaran di sekolah.

Penelitian ketiga, dilakukan oleh Muhammad Iqbal Al Rosyid (2018) di Universitas Mercu Buana Jakarta dengan judul penelitian “Heroisme dalam Film *Pitung Beraksi Kembali* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas Heroisme dalam film tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik dengan menggunakan teori mitologi dan semiologi Roland Barthes karena film ini merupakan film yang berlatar belakang perkelahian fisik. Hasil dari penelitian ini adalah timbul berbagai

nilai heroisme yang berbeda dalam film *Si Pitung Beraksi Kembali*, yakni; memiliki strategi, ide cemerlang, memiliki taktik, berani mengambil resiko, berjiwa ksatria, bertanggung jawab, pantang menyerah, memberikan solusi, dan mendapatkan penghargaan.

Penelitian keempat, dilakukan oleh Yindi Meayyulin Putri (2023) di Universitas Batanghari Jambi dengan judul penelitian “Nilai Heroisme Tokoh Dalam Novel *Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye*”. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Nilai Heroisme tokoh Laisa dalam Novel *Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat yang di dalamnya terdapat nilai Heroisme pada tokoh Laisa dalam Novel *Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye*. Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan Struktural. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat temuan berupa kutipan yang berkaitan dengan lima aspek Nilai Heroisme Tokoh Laisa dalam Novel *Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye*. Kelima aspek yakni (1)Peka, (2)Iklas, (3)Cinta, (4)Pengorbanan, (5)Bersatu. Dari kelima aspek tersebut ditemukan 45 kutipan tentang Nilai Heroisme tokoh Laisa. Kutipan yang paling dominan dalam kutipan novel *Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye* ini adalah nilai pengorbanan pada aspek heroisme sebanyak 14 kutipan, dan yang paling sedikit ditemukan yakni aspek bersatu sebanyak 2 kutipan. Kata kunci: heroisme, tokoh, novel.

Penelitian kelima, dilakukan oleh Fitri Nurvaindah Rohma di Universitas Negeri Padang tahun 2021 dengan judul penelitian *Nilai heroisme tokoh dalam novel kekal karya Jalu kancana*. Fokus penelitian ini adalah mencari bentuk-bentuk unsur struktur dan mengaitkan antar unsur tersebut dalam novel kekal. Fokus selanjutnya adalah mengungkap nilai - nilai heroisme tokoh yang terdapat pada novel *Kekal*. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori satuan isi cerita dan struktur sebagai pendukung. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini memperlihatkan nilai-nilai

heroisme tidak dapat terpisah dari novel *kekal karya Jalu kencana* ini. Beberapa aspek heroisme tokoh pada novel *Kekal* terbagi menjadi tiga bagian yaitu kesabaran, keberanian dan pengorbanan. Pada aspek kesabaran tokoh yang memiliki sifat tersebut yaitu Alit dan Hassan. Aspek keberanian tokoh yang memiliki sifat tersebut yaitu Alit Nugraha/Cicak Hassan Pak Murat Tama Triyoga Riski. Aspek pengorbanan tokoh yang memiliki sifat tersebut yaitu Alit, Pepep, Triyoga, Hassan Nugraha/Cicak.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Heroisme dalam Naskah Monolog "Tua" karya Putu Wijaya (Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough)* yang akan dianalisis secara kebahasaan menggunakan analisis wacana kritis Model Norman Fairclough yang ditinjau dari tiga dimensi yaitu dimensi teks, *Discursive practice* dan praksis sosial. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah objek analisis heroisme pada monolog dan jenis analisis yang digunakan yaitu Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana heroisme dalam naskah monolog "*Tua*" Karya Putu Wijaya menurut perspektif Norman Fairclough ?

Rumusan masalah tersebut dibagi dan ditinjau dari tiga dimensi sesuai dengan perspektif Norman Fairclough, yaitu:

1. bagaimana heroisme dalam naskah monolog "*Tua*" karya Putu Wijaya yang ditinjau dari perspektif Analisis wacana kritis model Norman Fairclough dimensi teks ?
2. bagaimana heroisme dalam naskah monolog "*Tua*" karya Putu Wijaya yang ditinjau dari perspektif Analisis wacana kritis model Norman Fairclough dimensi *Discursive Practice* ?
3. bagaimana heroisme dalam naskah monolog "*Tua*" karya Putu Wijaya

yang ditinjau dari perspektif Analisis wacana kritis model Norman Fairclough dimensi praktis sosial?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan umum yang ingin dicapai, yaitu mendeskripsikan heroisme dalam naskah monolog “Tua” karya Putu Wijaya yang ditinjau dari perspektif Analisis wacana kritis model Norman Fairclough, yang ditinjau dari tiga dimensi yaitu:

- 1) untuk mendeskripsikan heroisme dalam naskah monolog “Tua” karya Putu Wijaya yang ditinjau dari perspektif Analisis wacana kritis model Norman Fairclough dimensi teks ?
- 2) untuk mendeskripsikan heroisme dalam naskah monolog “Tua” karya Putu Wijaya yang ditinjau dari perspektif Analisis wacana kritis model Norman Fairclough dimensi *Discursive Practice* ?
- 3) untuk mendeskripsikan heroisme dalam naskah monolog “Tua” karya Putu Wijaya yang ditinjau dari perspektif Analisis wacana kritis model Norman Fairclough dimensi praktis sosial.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memmberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti dan keilmuan baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk member pengetahuan dan pemahaman dalam mengkaji ilmu kesastraan khususnya tentang mengkaji karakter tokoh yang memiliki nilai-nilai heroisme dalam monolog.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai heroisme dalam monolog.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas nilai – nilai heroisme dalam monolog yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5. Anggapan Dasar

1. Analisis wacana kritis Norman Fairclough merupakan pembedahan suatu teks bukan hanya dari segi struktur kebahasaan melainkan juga intertekstual yang dikaitkan dengan Discursive *practice* dan praksis sosial.
2. Monolog merupakan karya sastra drama yang berisi dialog soliloquy dan prolog sebagai representasi unsur-unsur intrinsik yang menjadi objek dalam memahami karakteristik tokoh yang berasal dari kehidupan sosial.
3. Nilai heroisme merupakan nilai yang menyatakan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk melakukan perbuatan heroik, dimana perbuatan itu akan muncul dalam kehidupan ketika lingkungan menyatakan kebutuhan akan perbuatan tersebut. Nilai heroisme bisa berupa nilai keberanian, kesabaran, dan pengorbanan. Nilai-nilai tersebut muncul dalam kehidupan sosial dan dapat diangkat dalam sebuah karya sastra termasuk monolog.